

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN GLOBALISASI KELAS VI SD
NEGERI 047175 DESA SIMACEM BEKERAH TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Pelista Br Karo Sekali

Dosen FKIP Universitas Quality

Email : pelistakarosekali@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga tercapai kompetensi yang telah ditentukan. Untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran IPS, maka seorang guru yang efektif memiliki kemampuan menggunakan variasi model pembelajaran. Model Pembelajaran Problem solving adalah model pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik tersebut dengan berbagai masalah kehidupan, tujuannya merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh dalam rangka memecahkan masalah. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran problem Solving berkreteria baik, dan Hasil belajar siswa tuntas dan meningkat mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Globalisasi Kelas VI SD Negeri 047175 di Desa Simacem Bekerah Tahun Pelajaran 2017/2018

Kata Kunci : Model Pembelajaran Problem Solving, Pelaksanaan Pembelajaran, Hasil Belajar

Abstract

Learning models that are in accordance with the needs of the subject matter will create a quality learning process, so that predetermined competencies are achieved. To be able to apply a learning model that is in accordance with IPS subject matter, an effective teacher has the ability to use a variety of learning models. Problem solving learning model is a learner-centered learning model by confronting these students with various life problems, the purpose of which is to stimulate the development of creative and comprehensive thinking skills of students in solving problems. The implementation of learning uses a Problem Solving Learning Model with good credibility, and student learning outcomes are completed and increased in the eyes of Social Studies Subjects Main Discussion on Globalization Class VI Public Elementary School 047175 in Simacem Village Spreads Academic Year 2017/2018

Keywords : Problem Solving Learning Model, Learning Implementation, Learning Outcomes

Pendahuluan

Peserta didik atau siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran ketika guru menerapkan model pembelajaran inovatif, sehingga siswa dapat berpikir kritis, kreatif terhadap proses pembelajaran, akan memahami dan menemukan hal-hal baru untuk menambah pengetahuan. Peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajarinya terkait dengan apa yang diketahui atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa yaitu menggunakan daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisa data dan memecahkan masalah tertentu, baik secara individu maupun kelompok.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* yang dapat membuat siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk keberhasilan bersama, aktif berperan untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, dan interaksi antara siswa yang dapat mengemukakan kemajuan mereka dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Selain itu, model pembelajaran *Problem Solving* mampu menarik perhatian siswa untuk mengetahui pembelajaran IPS. Guru membuat pembelajaran lebih menarik dengan mengajak langsung siswa untuk berperan langsung dengan cara yang terdapat dalam materi tersebut, sehingga siswa dapat

benar-benar memahami apa yang dikerjakan.

Berdasarkan itulah penulis memilih judul penelitian "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI Pokok Bahasan Globalisasi SD Negeri 047175 Simacem Bekerah Tahun Ajaran 2017/2018".

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI Pokok Bahasan Globalisasi SD Negeri 047175 Simacem Bekerah Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI Pokok Bahasan Globalisasi SD Negeri 047175 Simacem Bekerah Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI Pokok Bahasan Globalisasi SD Negeri 047175 Simacem Bekerah Tahun Ajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI Pokok Bahasan Globalisasi SD Negeri 047175 Simacem Bekerah Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI Pokok Bahasan Globalisasi SD Negeri 047175 Simacem Bekerah Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI Pokok Bahasan Globalisasi SD Negeri 047175 Simacem Bekerah Tahun Ajaran 2017/2018.

Kajian Teoritis

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, sehingga menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut Asep Jihad

(2013: 11) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Menurut Winkel dalam Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2015:9) “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berlangsung dialami siswa. Selanjutnya menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 “Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Hausstatter dan Nordkvelle dalam Huda Miftahul (2014:5) “Pembelajaran adalah merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar baik dalam aspek *kognitif*, aspek *afektif*, aspek *psikomotorik*. Selain itu hasil belajar juga dapat menggambarkan seberapa besar tingkat pencapaian siswa akan

materi pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar akan tercermin dari kepribadian siswa yang berupa perubahan tingkah laku, yang berwujud setelah mengalami proses pembelajaran.

Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2016:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor Intern

Faktor intern terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah dapat terbagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis tergolong menjadi tujuh yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat

dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Pengertian Model Pembelajaran *Problem Solving*

Pepkin dalam Aris Shoimin (2016:134) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan”. Selanjutnya menurut Hanlie Murray, Alwyn Olivier, dan Piet Human dalam Miftahul Huda (2014:273) menjelaskan bahwa

”Model Pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (problem) sebagai isu utamanya.

Berdasarkan defenisi diatas, dapat diartikan bahwa *Problem Solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Solving*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Ada beberapa yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran *Problem Solving* menurut Aris Shoimin (2014 :137) diantaranya yaitu:

- 1) Dapat membuat peserta didik dapat menghayati kehidupan sehari-hari.
- 2) Dapat melatih dan membiasakan siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif.
- 4) Siswa sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.
- 5) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- 6) Berpikir dan bertindak kreatif.

7) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.

8) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.

9) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.

c. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Setiap model memiliki kekurangan begitu juga dengan model pembelajaran *Problem Solving*. Kelemahan dari model ini menurut Aris Shoimin (2014:138) adalah sebagai berikut :

1. Memerlukan cukup banyak waktu.
2. Melibatkan lebih banyak orang.
3. Dapat mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut Aris Shoimin langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* (2014:137) adalah sebagai berikut:

- a. Masalah sudah ada dan materi diberikan.
- b. Siswa diberi masalah sebagai pemecahan/diskusi, kerja kelompok.
- c. Masalah tidak dicari.
- d. Siswa ditugaskan untuk mengevaluasi.

- e. Siswa memberikan kesimpulan dari jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir.
- f. Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran pemecahan tersebut untuk dapat sampai kepada kesimpulan..

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Bahri (dalam Fita, 2017:23) menyatakan bahwa “PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik”.

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas, dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Rustam dan Mundilarto (2017:37) manfaat PTK adalah sebagai berikut

- a) Manfaat untuk guru
 - 1) Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran
 - 2) Meningkatkan profesionalitas guru
 - 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- b) Manfaat untuk siswa.
 - 1) Peningkatan dan perbaikan kinerja siswa di sekolah
 - 2) Peningkatan dan perbaikan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah
 - 3) Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Disamping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
- c) Manfaat untuk sekolah.
 - 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
 - 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
 - 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d) Manfaat untuk perkembangan teori pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjembatani antara teori dan praktik.

Pelaksanaan Pembelajaran dan Ketuntasan Belajar

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam model pembelajaran *Problem Solving*.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru Piet A. Sahertian(2013:61) sebagai berikut :

| | |
|---------------|---------------|
| | A = 81 - 100 |
| % Baik Sekali | B = 61 - 80 % |
| Baik | C = 41 - 60 % |
| Cukup | D = 21 - 40 % |
| Kurang | E = 0 - 20% |
| Sangat Kurang | |

Adapun kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut :

| | |
|-----|-----------------|
| | 1. Nilai = 10 – |
| 29 | Sangat Kurang |
| | 2. Nilai = 30 – |
| 49 | Kurang |
| | 3. Nilai = 50 – |
| 69 | Cukup |
| | 4. Nilai = 70 – |
| 89 | Baik |
| | 5. Nilai = 90 – |
| 100 | Sangat Baik |

Ketuntasan Belajar dituangkan Depdikbud dalam Trianto (2014:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Metodologi Penelitian

1. Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki tahapan yang berupa siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2015:42). **Teknik Pengumpul Data**

- a. Lembar observasi guru dan siswa

Pengamatan atau observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta pengamatan secara sistematis meliputi aktivitas kinerja guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS menerapkan Model problem solving, tujuannya mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauhmana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Tes adalah suatu alat atau proses yang sistematis dan objektif memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan

seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes yang diberikan kepada siswa yaitu tes tertulis dalam bentuk essay test

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil test dapat digunakan rumus:

Untuk menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa ditentukan dengan rumus:

a. Penilaian Aktifitas Guru

$$HP = \frac{\text{Jumlah hasil observasi}}{\text{Jumlah butir pengamatan}} =$$

(Piet A. Sahertian 2010:61)

b. Penilaian Aktivitas siswa

$$\text{nilai siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(Jihad dan

Haris,2012:131)

c. Ketuntasan Hasil belajar siswa

Ketuntasan Individu

Berdasarkan teori yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:”

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

(Trianto,2011:241)

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Skor total

Ketuntasan Klasikal

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dirumuskan sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Zainal

Aqib,2010:41)

d. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Nilai rata-rata

Untuk melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa kita dapat menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

(Sudjana,

2012:70)

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata – Rata

$\sum f_i \cdot x_i$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum f_i$ = Jumlah Siswa

Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mencari apakah hasil belajar meningkat atau tidak dapat digunakan rumus sebagai berikut.

P =

$$\frac{\bar{x} \text{ Siklus II} - \bar{x} \text{ Siklus I}}{\bar{x} \text{ Siklus I}} \times 100\%$$

Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 047175 Simacem Bekerah Tahun Pelajaran 2017/2018 di kelas VI sebanyak 23 siswa yang mengikuti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VI Pokok Bahasan Globalisasi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Data temuan dan analisa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dari aktivitas guru diperoleh 60% dan aktivitas siswa diperoleh nilai 68 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pokok Bahasan Globalisasi kelas VI SD Negeri 0471675 Simacem. Dengan demikian pelaksanaan aktivitas pembelajaran untuk aktivitas

guru dan siswa masih dalam kriteria cukup. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa 70% (16 siswa) dan sebanyak 30% (7 siswa) yang tidak tuntas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pokok Bahasan Globalisasi kelas VI SD Negeri 047175 Simacem Bekerah T.A 2017/2018. Dalam hal ini secara klasikal hasil belajar siswa pada siklus I belum tuntas karena belum mencapai $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya

Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisa data siklus I pelaksanaan pembelajaran belum mencapai kreteria baik dan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 85 %, maka , perlu dilanjutkan kembali penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan merefleksi aspek aspek pelaksanaan aktivitas guru dan siswa yang belum mencapai kreteria baik. sebagai berikut.

a. Aktivitas Guru

- 1) Penguasaan kelas, tindakan pada siklus II dengan mengatakan kepada siswa hai hai halo dan tepuk diam kemudian siswa menjawab halo halo hai dan melakukan tepuk diam, dengan demikian penguasaan kelas dapat terjaga.
- 2) Penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* pada proses pembelajaran, tindakan pada siklus II dengan menjelaskan model pembelajaran *Problem Solving* sebelum masuk ke inti pembelajaran.

- 3) Menutup pelajaran. Tindakan pada siklus II yaitu dengan menggunakan waktu sebaik mungkin agar pelajaran dapat ditutup sesuai dengan waktu yang telah ditentukan di dalam RPP

b. Aktivitas Siswa

- 1) Memperhatikan dan mencatat penjelasan guru, tindakan pada siklus II adalah menyajikan contoh-contoh yang menarik dan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti siswa.
- 2) Keaktifan menjawab pertanyaan guru, tindakan pada siklus II adalah melibatkan seluruh siswa untuk aktif dan memberi hadiah permen bagi yang aktif bertanya.
- 3) Ketenangan siswa pada saat belajar, tindakan pada siklus II dengan mengarahkan siswa untuk mendiskusikan dampak globalisasi mengawasi jalannya diskusi tersebut.

Berdasarkan data Hasil penelitian siklus II pelaksanaan aktivitas guru adalah 78,1%, aktivitas siswa diperoleh nilai 84 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pokok Bahasan Globalisasi kelas VI SD Negeri 0471675 Simacem. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa sudah dalam kriteria baik. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu terdapat siswa yang tuntas sebanyak 20 (87%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (13%) dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pokok Bahasan Globalisasi kelas VI SD Negeri 047175 Simacem Bekerah

T.A 2017/2018. Dalam hal ini secara klasikal hasil belajar siswa pada siklus II sudah tuntas karena telah mencapai $\geq 85\%$ siswa tuntas belajarnya.

Dengan demikian hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Mata Pelajaran IPS kelas VI Pokok Bahasan Globalisasi SD Negeri 047175 Simacem Bekerah Tahun Ajaran 2017/2018 meningkat dan tuntas secara klasikal.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

| Tes | Rata-rata | Peningkatan |
|-------------|-----------|-------------|
| Temuan awal | 68,69 | 4,78 |
| Siklus I | 73,47 | 4,79 |
| Siklus II | 78,26 | |

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS kelas VI Pokok Bahasan Globalisasi SD Negeri 047175 Simacem Bekerah Tahun Ajaran 2017/2018 berkriteria baik.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS kelas VI Pokok Bahasan Globalisasi SD Negeri 047175 Simacem Bekerah Tahun Ajaran 2017/2018 tuntas secara klasikal.

3. Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS kelas VI Pokok Bahasan Globalisasi SD Negeri 047175 Simacem Bekerah Tahun Ajaran 2017/2018.

Daftar Pustaka

- Aqib Zainal, 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Ainurrahman, 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2016 Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Fita Nur Arifah, 2017. Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah Untuk Guru, Araska
- Huda, Miftahul. 2014. Model-Model Pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jihad, Asep. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sahaertian.Piet.2013 Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagla, Syaiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: CV Alfabeta

- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto, 2016. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujana, 2012. Metode Statistik. Bandung: Tarsito
- Sukardi, 2013. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Aksara
- Trianto. 2011. Mendesain Model pembelajaran Inovatif progresif, Jakarta: Prenada Media Group.
- Surbakti, k. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar pkn siswa dengan menggunakan model talking stick materi sistem pemerintahan pusat. *Jurnal tematik*, 8(1), 166-171.
- Undang –undang ri no 14 Tahun 2005, 2006, Guru dan Dosen. Jakarta: Ciputat Press